



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KEAGAMAAN SISWA DI
RAUDHATUL ATHFAL NURUL HUDA DESA LANG-LANG KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

Ika Putri Hardiana¹, Anwar Sa'dullah², YF Lismanda³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: ikaputrihardiana@gmail.com¹, anwars@unisma.ac.id²,
yorita.febry@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to describe the religious development of students in Raudhatul Athfal Nurul Huda Lang-Lang Village Singosari District Malang Regency and to identify supporting and inhibiting factors in religious development in Raudhatul Athfal Nurul Huda Lang-Lang Village Singosari District Malang Regency. This research was conducted at RA Nurul Huda which is located in a neighborhood close to the educational environment. This study uses qualitative research methods using data triangulation techniques. The results of this study are (1) has four strategies, namely: First Instill love to Allah SWT. Second is Touching and activating students' thinking potential. Third is giving awards to students. (2) The inhibiting factor is the unequal pattern of care at school and at home, and maybe after time has changed and will often share together between school and parents about how good parenting is in accordance with existing values and there must be constraints. The supporting factor for the success of religious development is that children are given positive knowledge and examples of actions taken by teachers at school.

Keyword: *teacher strategy, increase religion*

A. Pendahuluan

Manusia secara alami hidup, tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis melalui proses bertahap, sesuai dengan hukum alam yang ditetapkan oleh Allah SWT. Ini disebut sunnatullah. Karena itu, tidak ada seorang pun di dunia ini yang dilahirkan sebagai orang dewasa. Namun, harus melalui tahapan yang ditentukan oleh Allah SWT: bayi, anak-anak, orang dewasa, orang tua, dan mereka yang meninggal.

Pendidikan Islam dalam konteks membentuk seseorang dengan kepribadian Islam, yaitu, seseorang dengan semua aspek kepribadiannya, perilakunya, aktivitas jiwa, dan kehidupan serta kepercayaannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, ia harus melalui proses bertahap yang berjalan terus menerus. Yang penting, pendidikan Islam yang diajarkan harus disesuaikan dengan perkembangan fisik dan mental siswa. Di sisi lain, apa yang dimaksud secara berkelanjutan adalah bahwa pendidikan Islam terjadi tidak hanya pada tahap tertentu, tetapi juga pada akhirnya. Pendidikan Islam

harus dilakukan sejak usia dini. Dengan kata lain, pendidikan seumur hidup. Dewey (2008:15-16) Ia menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia untuk membentuk dan mempersiapkan seseorang untuk hidup secara disiplin.

Semua manusia dilahirkan secara fisik dan psikologis lemah. Meskipun demikian, pada dasarnya manusia membawa esensi agama. Seperti yang dikatakan Nabi Saw: Dalam Hadits dikatakan. "Setiap anak yang lahir suci memiliki orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Kristen atau Majus"(H.R. Bukhori, Muslim). Pengaruh pendidikan agama memainkan peran yang sangat penting. Jadi, jika mereka memiliki pendidikan agama yang baik, mereka akan menjadi orang yang religius. Namun, jika benih-benih iman yang dibangkitkan tidak dipelihara dan dipelihara dengan baik, mereka akan menjadi orang-orang tanpa iman atau orang-orang dengan iman yang jauh. Oleh karena itu, perlu memelihara potensi yang dimiliki oleh orang-orang yang lebih dewasa dengan baik melalui instruksi perawatan yang stabil sesuai dengan pertumbuhan itu.

Masa kanak-kanak, sebagai salah satu tahap yang dilalui manusia sebelum menjadi dewasa, bisa menjadi sangat penting karena itu adalah dasar untuk membentuk pola kepribadian seseorang pada tahap ini. Ini karena pola dasar cenderung diteruskan ke proses kehidupan selanjutnya. Karena itu, pendidikan yang diberikan pada masa kanak-kanak memiliki dampak besar pada kelangsungan hidup anak-anak, baik sekarang maupun di masa depan. Jika pentingnya pendidikan agama yang diberikan sebagai seorang anak menjadi seperti gedung pencakar langit, hal yang paling penting dan mendasar adalah untuk membuatnya lebih mudah untuk menyelesaikan bangunan dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Dan untuk membangun fondasi yang kokoh. Demikian pula, ketika anak-anak yang berkualitas dan moralitas (kepribadian Muslim) diperlukan, bahkan dalam Islam, anak-anak harus dididik sesegera mungkin.

Menurut Sa'dullah (2019: 131) "pendidikan pada dasarnya adalah kerja budaya, yang tidak hanya indentik dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah". Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, Pemerintah Republik Indonesia Undang-Undang Pemerintah No. 20 Pasal 1 ayat 14 tahun 2003 tentang pendidikan anak usia dini 20 Ini adalah kegiatan pembinaan untuk anak-anak hingga usia 30 dan disediakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik. Dan secara mental mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan lebih lanjut. Juga, pendidikan prasekolah diselenggarakan untuk membangun yayasan. Banyak orang tua yang kembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas di luar lingkungan rumah. Perhatikan pentingnya pendidikan agama untuk anak-anak. Karena mereka diajarkan tentang pendidikan agama, banyak anak mengalihdayakan pendidikan agama ke lembaga pendidikan formal atau informal seperti sekolah, kelompok drama, dan lainnya.

Dalam kaitannya dengan hal ini, Raudhatul Athfal Nurul Huda sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam untuk anak usia dini yang ada di Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang berusaha memberikan pendidikan dan latihan-latihan keagamaan pada anak sehingga anak didik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Lang-Lang ini dapat menjadi yang anak sholeh dan dari anak yang sebelumnya belum bisa menghafal doa-doa harian misal doa mau makan dan doa selesai makan atau doa keluar rumah dan masuk rumah ataupun surat pendek dan hadits hadits yang sebelumnya belum pernah mereka ucap atau mereka tahu di harapkan dengan pembiasaan ini mereka akan terbiasa dan selalu melakukan dan membaca apa yang telah di ajarkan di sekolah baik di rumah maupun di masyarakat sekitarnya. Selain itu program-program yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Nurul Huda Lang-bLang seperti pembiasaan sholat Dhuha yang dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas, membaca surat surat pendek setiap hari selasa, membaca doa harian setiap hari rabu, membaca niat wudhu dan sholat setiap hari kamis dan membaca hadits setiap hari jumat yang rutin dilakukan setiap hari sebelum anak-anak masuk dan saat berbaris di halaman ,menjadi pondasi dasar dan pembentukan akhlak. Dalam hal ini guru-guru di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang berusaha untuk mengajak anak-anak untuk lebih meningkatkan keagamaan dengan kreatifitas dari para guru-guru agar anak-anak lebih cepat untuk perkembangan keagamaannya misalnya kita memperkenalkannya dengan beryanyi, bertepuk, bersyair, dan gerak tangan agar lebih dapat di terima oleh anak-anak.

Misalnya kita membaca Asmaul Husna dengan beryanyi dan gerak tangan, memperkenalkan nama-nama nabi dengan nyanyian, membaca hadits-hadits pendek, dan ada juga dengan tepukkan misalnya tepuk wudhu, tepuk rukun iman, tepuk haji, dan banyak lagi tepuk-tepuk lainnya dan bagaimana cara kita agar anak-anak lebih cepat menghafal kadang di tambah gerak tangan atau olah tubuh kita agar anak-anak mudah mengerti dan menghafalnya, karena dengan beryanyi dan bertepuk tanpa anak-anak sadari dia sudah menghafal, mengingat dan mempelajari tentang agama. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka mengambil judul “Strategi Guru Untuk Meningkatkan Perkembangan Keagamaan Anak Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”.

B. Metode

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah model penelitian yang digunakan untuk mempelajari atau menyelidiki benda-benda alami menggunakan metode alami, dan hasil penelitian lebih lanjut menekankan makna fenomena yang diamati. Menurut Sugiyono

(2009: 15), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi retrospektifisme, dan dengan peneliti sebagai sarana utama, pengambilan sampel sumber data ditujukan pada tujuan dan teknologi pengumpulan data bola salju. Selesai menggunakan Triangulasi (bergabung), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian ini menekankan makna daripada generalisasi.

Moleong dalam Prastowo (2012) juga memberikan definisi penelitian kualitatif. Menurutnya, penelitian kualitatif mengacu pada perilaku, persepsi, motivasi, perilaku, dan fenomena lain yang dialami oleh objek penelitian secara keseluruhan, dan dalam bentuk bahasa atau kata-kata, dengan cara deskriptif, dalam konteks alami khusus. Penelitian bertujuan memahami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Oleh karena itu, hubungannya dengan penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan kemudian untuk pemahaman yang lebih dalam.

2. Instrumen Penelitian

a. Kehadiran Penelitian

Setelah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dan jenis penelitiannya, yaitu pendekatan kualitatif tipe penelitian deskriptif kualitatif, keberadaan peneliti, dalam hal ini, sangat penting sebagai sarana utama pengumpulan data nantinya. Penting untuk Seperti halnya wawancara, kehadiran para peneliti sangat penting dan pengumpulan data juga sangat berpengaruh, karena kami secara langsung diwawancarai di daerah penelitian di Raudhatul Athfal Nurul Huda Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Praktek yang dilaksanakan selama di lapangan adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti akrab dengan bidang penelitian
- 2) Pengumpulan data. Pada bagian ini, peneliti secara khusus mengumpulkan data yang diperlukan untuk proses penelitian.
- 3) Analisis data untuk keperluan menganalisis data yang diperoleh di bidang penelitian secara realistik.

b. Lembar Observasi

Lembar kegiatan ini digunakan sebagai alat penelitian untuk mengukur proses perilaku individu atau kegiatan yang diamati, baik dalam situasi nyata maupun buatan.

c. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk menilai hasil dan proses kinerja guru, Wawancara dilakukan dengan cara Tanya jawab kepada kepala sekolah dan juga dewan guru. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala – kendala yang muncul.

d. Buku Catatan Lapangan

Buku catatan lapangan ini merupakan buku yang mencatat semua hasil data penelitian yang di peroleh dilapangan saat melakukan penelitian yang nantinya dijadikan rujukan untuk merencanakan perencanaan pengembangan professional guru.

e. Alat – alat Perekam

Alat perekam adalah alat untuk menyimpan informasi agar selama wawancara, para peneliti dapat fokus pada apa yang diminta tanpa membuat catatan. Alat perekam juga memungkinkan peneliti untuk dengan mudah mengulangi hasil wawancara yang dilakukan, mengikuti pernyataan responden dalam wawancara, untuk mendapatkan data yang lengkap.

f. Alat Tulis

Alat Tulis adalah alat yang digunakan untuk mencatat semua informasi kejadian di lapangan penelitian. Alat tulis dapat membantu penelitian untuk melakukan wawancara yang telah didapatkan informasi dilapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah observasi pasitipasi pasif. Dikatakan observasi partisipasi aktif karena peneliti dating di tempat penelitian tetapi dan aktif kut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Metode Wawancara atau Wawancara adalah interaksi yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari sumber. (Arikunto, 2006: 155). Metode wawancara ini di gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang perkembangan keagamaan anak di Raudhatul AthafalNurul Huda Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah cara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal dan variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, koran, prasasti, notulen rapat, agenda, dll (Arikunto, 2002: 188). Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan data tentang operasi sekolah, kegiatan sekolah, pendirian sekolah, struktur organisasi, infrastruktur, jumlah guru dan siswa di Raudhatul Athfal Nurul Huda Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Dokumentasi yang peniliti di gunakan adalah dengan cara mengumpulkan data yang ada di kantor Raudhatul Athfal Nurul Huda Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, tepatnya di peroleh dari bagian Tata Usaha, baik berupa tulisan program kerja lembaga dan juga data siswa , guru, fasilitas maupun gambar struktur organisasi, profil lembaga Raudhatul

Athfal Nurul Huda Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dan terkait dokumen lainnya.

4. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi data**
- b. Penyajian Data**
- c. Penarikan Kesimpulan**

5. Pengecekan Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Merupakan mencari data secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konsisten. Ketekunan pengamatan dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan unsur – unsur situasi yang di cari.

b. Wawancara Mendalam

Macam – macam wawancara mendalam meliputi wawancara berencana dan wawancara tidak berencana, adapun wawancara berencana meliputi :

- 1) Wawancara tidak berstruktur meliputi wawancara terarah dan wawancara tidak terarah.
- 2) Wawancara berstruktur dan wawancara parallel.

Dengan penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur dengan 2 macam teknik, yaitu wawancara terarah atau disebut wawancara bebas. Penggunaan wawancara tidak terstruktur dimaksudkan bagi para peneliti untuk mengajukan pertanyaan. Anda dapat memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas kepada pertanyaan Anda tanpa terjebak dalam suasana hati yang disiapkan sebelumnya.

c. Diskusi Ahli

Dalam puenelitian ini peneliti melakukan diskusi dengan berbagai komponen lembaga pendidikan untuk mendapatkan berbagai informasi dalam melakukan penelitian. Diskusi ahli dilakukan peneliti dengan semua guru khususnya kepala madrasah. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh ahli dan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan selama kegiatan pembelajaran dan juga manajemen sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru.

d. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan dilakukan oleh pembimbing ahli sehingga unsure – unsure situasi yang di temukan menjadi lebih valid dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Teman Sejawat merupakan Sebuah survei dilakukan dengan mengumpulkan kolega yang memiliki pengetahuan yang sama tentang subjek

tersebut. Ini akan memungkinkan rekan kerja untuk meninjau kembali persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.

e. Triangulasi

Merupakan Teknik pengecekan validitas data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk memeriksa atau membandingkan data itu. Dan di sini para peneliti:

- 1) Triangulasi data dan sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai responden seperti kepala madrasah, guru kelas dan juga bagian tata usaha.
- 2) Triangulasi metode di gunakan untuk mencari sumber data penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi.
- 3) Triangulasi teori digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diambil dari beberapa kajian teori.

Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti hadir dan wawancara langsung dengan narasumber yang terkait dengan objek penelitian, hal ini dimaksudkan agar data yang di peroleh benar – benar dapat di pertanggung jawabkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Keagamaan Siswa di Raudlatul Athfal Nurul Huda Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

“Strategi merupakan langkah atau tindakan yang telah dipikirkan secara matang dan sudah ada pertimbangan baik buruknya dengan baik, cermat, teliti, dan mendalam” (Nata, 2009: 207). Strategi, di sisi lain, dipahami sebagai metode atau serangkaian metode yang dilakukan guru dan siswa untuk mengatasi perubahan perilaku dan sikap. Ini dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang dikonfigurasi.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Kepala sekolah dan guru di RA Nurul Huda LangLang dan juga yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat di paparkan tentang strategi guru dalam meningkatkan perkembangan siswa di RA Nurul Huda Desa Langlang Kecamatan Singosari kabupaten Malang. Paparan dan analisis data ini berisi tentang yang pertama bagaimana strategi guru dalam meningkatkan perkembangan keagamaan siswa dan kedua faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan keagamaan siswa. Perkembangan keagamaan ini sangat penting untuk ditanamkan mulai sejak dini mungkin seperti pendapat Ibu Siti Munawaroh selaku Kepala Sekolah di RA. Nurul Huda Lang-Lang mengenai perkembangan keagamaan pada anak usia dini yaitu :

“Menurut saya untuk meningkatkan perkembangan keagamaan pada anak usia dini itu sangat penting dan penerapan agama itu harus diterapkan sejak sedini mungkin. Apalagi usia dini merupakan usia emas atau golden age. Misalnya penanaman pada anak laki-laki tentang sholat jumat. Anak akan berfikir tentang”nanti klo tidak sholat jumat Allah tidak suka aku”. Bukan berarti itu tidak suka tetapi itu kewajiban seorang muslim laki-laki itu sudah tertanam sejak awal karena nanti saat ia sdh masuk usia 7th itu berarti ia sudah mulai membangkang dan sebagainya. Mangkannya meningkatkan perkembangan keagamaan harus di tanamkan sejak awal.”

Berdasarkan pendapat Ibu Kepala Sekolah tentang pentingnya perkembangan keagamaan bagi anak usia maka guru harus mempunyai strategi tentang meningkatkan perkembangan keagamaan siswa di RA Nurul Huda Lang-lang. Menurut Ibu Kepala Sekolah Ibu Siti Munawaroh S.Pd.I mengatakan :

“Penanaman pendidikan agama islam di RA Nurul Huda Lang-Lang ini yaitu di mulai misalnya, kegiatan membaca doa harian, surat pendek, doa, dan puasa. Selain membaca doa harian dan membaca surat pendek, anak-anak juga diajar untuk terbiasa dengannya. Mengenai praktik seperti menjaga kebersihan, karena praktik menjaga kebersihan anak, bukan hanya penjelasan bahwa menjaga kebersihan itu baik, tetapi juga hadits untuk menjaga kebersihan. Dekat dengan, umur panjang, dll.”

Perkembangan keagamaan siswa di RA Nurul Huda Lang-Lang sudah di terapkan mulai dari nilai akidah, syari'ah, dan nilai akhlak. Nilai akidah seperti tentang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam islam, sehingga mereka dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari seperti pengenalan lewat lagu-lagu tentang nama dan tugas malaikat, pengenalan nama-nama Nabi dan Rasul, tentang rukun iman dan rukun islam, dan sebagainya.

Nilai syari'ah tentang puasa, praktek sholat dan sebagainya. Nilai akhlak yaitu tolong menolong, menjaga kebersihan, dan sebagainya. Berdasarkan perkembangan keagamaan tersebut Ibu Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Insa Allah penerapan perkembangan keagamaan sudah sesuai dengan Kurikulum”

RA Nurul Huda Lang-Lang ini berada di bawah naungan Kementrian Agama seperti yang telah di ketahui bahwa sekolah RA Nurul Huda Lang-Lang ini menggunakan strategi yaitu Menanamkan Rasa Cinta Kepada Allah SWT, Meyentuh dan Mengaktifkan Potensi Berfikir Anak, Memberikan Penghargaan, Pengulangan Dalam Proses Pembelajaran. Ibu Tatik Inayati S.Pd.I selaku walikelas kelompok B menjelaskan bahwa :

“Iya benar kami menggunakan empat strategi yaitu yang pertama Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT misalnya dengan Memperkenalkan makhluk-makhluk Tuhan (manusia, hewan, tumbuhan) yang menempel di sekitarnya. Yang kedua adalah

menyentuh dan mengaktifkan potensi berpikir anak. Strategi pengembangan moral dan nilai agama dapat diimplementasikan melalui narasi yang menyentuh dan mengaktifkan kemungkinan berpikir anak-anak. Dongeng Anak-anak suka dongeng atau dongeng yang dibaca oleh guru, orang tua, atau tetangga terdekat mereka. Dalam hal ini, pilihlah kisah yang terkait dengan kisah para nabi dan orang saleh. Yang ketiga adalah memberikan hadiah, karena kisah tokoh-tokoh ini harus memiliki nilai positif yang bermanfaat bagi anak-anak. Misalnya, melibatkan anak-anak dalam beberapa kegiatan dapat menjadi strategi yang cukup efisien dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral. Anak-anak merasa akrab dengan membantu orang lain. Hadiah juga dapat diberikan kepada anak setelah menyelesaikan tugas. Keempat, ulangi dalam proses pembelajaran.”

Strategi guru yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan keagamaan anak harus merencanakan dengan hati-hati, karena rencana itu adalah referensi dasar untuk mengimplementasikan program. Ini dilakukan sebagai upaya untuk menjadi terbiasa dengan anak-anak bermoral Islam dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Hal ini diperjelas oleh kepala sekolah RA Ibu Siti Munawaroh S.pd.I

“ kita sebagai guru teladan harus merencanakan perencanaan lebih awal agar apa yang kita lakukan dapat berjalan sesuai tahap perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama dengan begitu di sini srategi guru harus lebih banyak dan dalam pembelajaran keagamaan guru harus lebih banyak strateginya yang menarik agar anak-anak dapat belajar agama dengan mudah dan mudah di mengerti” (wawancara , Selasa 17-03-2020) pukul 09.00- selesai ”

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang mana guru harus berusaha meningkatkan motivasi dan semangat belajar agama bagi anak dengan menggunakan strategi yang menarik agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan dapat mengamalkan pembelajaran di sekolah yang sudah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu peneliti pun melakukan wawancara dengan guru yang lain guru kelompok A yaitu Ibu Rina Harnani S.Pd.I mengatakan hal yang sama sebagai berikut :

“Perencanaan sebelum pembelajaran itu sangat penting dan strategi apa yang harus kita lakukan dalam pemberian materi pada anak-anak agar anak-anak lebih cepat menangkap materi apa yang kita berikan pada saat itu khususnya pembelajaran tentang keagamaan.Maka dari itu perlu adanya sebuah perencanaan yang matang . agar tujuan tercapai yaitu menjadikan anak yang sholih sholihah dan dimana pun berada sampai dewasa dan akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.”(wawancara, 17-03-2020) pukul 10.00-selesai.

Strategi diatas yang telah dipaparkan dapat membantu meningkatkan keagamaan pada anak usia dini di RA Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Adapun strategi yang dilakukan dalam upaya pembinaan Keagamaan siswa antara lain (Syafri, 2014: 99) :

a. Teladan

teladan itu diperankan oleh para Nabi atau Rasul, sebagaimana firman-Nya:

“Memang, Nabi adalah teladan yang baik untuk Anda, dan sering menyebut Allah, bagi mereka yang menginginkan (yaitu) rahmat Allah dan datang pada hari kebangkitan”.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan” (Hidayatullah, 2010: 42)

b. Pembiasaan

“Metode yang dapat digunakan untuk melatih siswa untuk berpikir, bertindak, dan sesuai dengan pedoman pengajaran Islam” (Daradjat, 1996: 87).

c. Koreksi dan pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan..

d. Hukuman

Adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Perkembangan Keagamaan Siswa di RA.Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Dalam perkembangannya keagamaan dapat memiliki faktor penghambat dan pendukung salah satunya adalah menurut (Syafaat, Aat, Sahrani, dan Muslim, 2008: 58):

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Lingkungan Kerluarga

Keluarga adalah unit sosial paling sederhana dalam kehidupan manusia. "Anggota terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Kepada anak, keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dia tahu. Karena itu, kehidupan keluarga adalah

sosialisasi seorang anak untuk membentuk jiwa religius. Itu akan berada di tahap awal” (Jalaluddin, 1994: 219). Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses pendidikan moral yang diterima oleh siswa.

2) Lingkungan Institusional (sekolah)

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal juga mempengaruhi perkembangan individualitas anak. Menurut Singgah D. Gunarsa, dampak dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok:

a) Kurikulum dan anak-anak.

b) Hubungan antara guru dan siswa.

c) Hubungan anak

Tiga kelompok umumnya menyiratkan unsur-unsur yang mendukung pembentukan kesabaran, disiplin, integritas, empati, sosialitas, toleransi, contoh, kesabaran dan keadilan. Perawatan dan pembiasaan untuk pembentukan karakteristik seperti itu umumnya merupakan bagian dari program pendidikan di sekolah.

b. Faktor Penghambat

1) Terbatasnya Pengawasan Sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah.

2) Kesadaran Para Siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

3) Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

4) Tayangan Televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak.

Hasil studi berbasis wawancara dan observasi tentang perkembangan agama anak-anak di RA Nurul Huda Lang-Lang menunjukkan bahwa perkembangan agama mereka berkembang dengan baik. Anak-anak berusia 4-5 dapat belajar surat pendek, doa harian, hadis, dan banyak lagi. Apa yang telah dipelajari anak juga berlaku untuk kehidupan sehari-hari, sebagai hasil dari penerapan metode yang biasa dilakukan guru. Menurut Lismanda (2017:89) “Untuk memberikan contoh bagi semua anak, ayah dan ibu harus berusaha keras

untuk memenuhi kehidupan keluarga untuk menciptakan keluarga yang makmur”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Rina Harnani S.Pd.I selaku wali kelas kelompok A Dapat dilihat bahwa perkembangan agama anak berkembang dengan tepat sesuai dengan usia dan tujuan belajar mereka. Guru yang menerapkan strategi pembelajaran memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak, serta lingkungan sekitar. Berikut ini hasil wawancara terhadap Ibu Rina Harnani S.Pd.I.

“Meskipun ada hambatan tergantung pada kepribadian anak, itu sedikit berbeda dari mengasuh di sekolah, seperti dengan mengasuh di rumah, jadi saya mencoba untuk mengajarkan hal-hal yang baik. Mungkin itu halangan, bukan penghalang nyata. Karena, sekolah ini adalah proses di mana anak-anak yang tidak bisa melakukannya dan anak-anak yang tidak bersekolah menjadi lebih baik. Mengasuh anak tidak sama di sekolah dan di rumah, dan kemungkinan akan ada kendala, sering setelah perubahan waktu, seberapa baik pengasuhan anak sesuai dengan nilai yang ada antara sekolah dan orang tua.”

Meskipun terdapat faktor penghambat berdasarkan karakter anak yang berbeda-beda orang tua memberikan respon yang sangat baik terhadap perubahan yang secara bertahap pada anak-anaknya. Ibu Kepala Sekolah menceritakan bahwa :

“Respon orangtua Alhamdulillah sangat respon. Karena istilahnya gini orang tua berkata bahwa “sekolah di RA Nurul Huda Lang-Lang ini sangat mendukung dan Alhamdulillah sangat bersyukur sekali anak kami bisa lulus di sini dan lulusnya juga berbeda dengan yang lain” Sekolah RA Nurul Huda Lang-Lang ini klo ada acara PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) kita selalu ada dan merayakannya. Misalnya Isra Mi'raj, Mulid Nabi, 1 Muharram dan sebagainya, jadi itu kita tanamkan supaya anak-anak tahu Mulid Nabi itu apa Isra Mi'raj itu apa, Muharram itu apa dan sebagainya. Jadi selalu kita rayakan setiap hari besar islam. Jadi anak-anak tahu kita ceritakan sejarahnya. Anak-anak pun juga antusias mendengarkan ceritanya. Bahkan sangat antusias sekali. Acaranya itu ada di Aula jadi sebelum acara atau hari H nya guru-guru sudah menceritakan di kelas. Jadi pas acara saat ditanya anak-anak sudah bisa menjawab.”

Selain dari respon orang tua yang di ceritakan oleh Ibu Siti Munawaroh S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah RA Nurul Huda Lang-Lang, mayoritas anak-anak yang bersekolah di RA Nurul Huda Lang-Lang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ibu Tatik Inayati S.Pd.I juga menceritakan bahwa :

“Anak-anak di RA Nurul Huda Lang-Lang ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Dalam hal ini, beberapa anak mengatakan orang tua mereka tidak bisa membaca Al-Quran. Terkadang beberapa anak memiliki latar belakang agama yang baik. Latar belakangnya bervariasi, tetapi saya merekomendasikan orang tua mengikuti istiqosah sebulan sekali, yaitu setiap Sabtu, tetapi di sini saya menggunakan metode ummi untuk jilid 1-6. Orang tua dengan mendidik anak-anak mereka di rumah menggunakan metode yang sama seperti di sekolah. Orang tua dan anak-anak sangat antusias.”

Paparan yang di ceritakan oleh Ibu Tatik Inayati S.Pd.I menggambarkan bahwasanyamengajar tentang membaca alquaran tidak hanya anak-anak saja.Akan tetapi orangtua juga di ajak untuk mengikuti pengajian setiap sabtu.Metode ummi di RA Nurul Huda Lang-Lang ini sudah sekitar 1 tahun.Dari yang awalnya menggunakan metode Iqro,tidak hanya pada RA Nurul Huda Lang-Lang yang satu yayasan yaitu Yayasan Nurul Huda yang satu atap dengan RA Nurul Huda Lang-Lang yaitu MIA 03 Lang-Lang juga sudah menggunakan metode ummi.Ibu Rina Harnani S.Pd.I mengatakan :

“Alhamdulillah anak-anak Kelompok A baru berjalan 2 semester sudah ada yang jilid 2 klo saja 2 semester sudah berjalan Insa Allah sudah bisa jiid 4.”

Penerapan dalam perkembangan keagamaan pada anak usia dini di RA Nurul Huda Lang-Lang sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yayasan dan kemenag.Berdasarkan penjelsan-penjelasan yang telah diungkapkan ebelumnya,penerapan perkembangan keagamaan ini memiliki dampak tersendiri.

“Dampaknya sendiri pasti positif,karena usia sekarang anak kan lebih sering menceritakan kembali apa yang di dapat di sekolah di ceritakan di rumah.Misal ;”eh tadi aku acara ini...”dan sebagainya.prilakunya pasti juga akan mencontoh dan kearah yang lebih baik”.

Selain dari pada dampak yang positif anak-anak pada usia dini juga mendapatkan beberapa piala dan piagam penghargaan.

“Anak-anak juga mendapatkan berbagai macam hadiah.Slah satunya piala-piala yang ada di alamari itu,piala-piala disini selain dari anak-anak juga ada yang dari guru.akan tetapi lebih banyak dari anak-anak.Kami punya ekstra Drum Band,dan yang benar kita punya dan selalu mendapatkan hadiah itu adalah lomba Azan dan lomba tahfidz,anak-anak masih usia dini sudah mempunyai potensi sendiri-sendiri.Alhamdulillah potensi anak-anak disini di banggakan oleh sekolah juga orang tua.orang tua pun antusias.Tidak hanya orangtua yang ingin melombakan anaknya,tetapi setiap ada event-event dan sebagainya sekolah menyeleksi dan menunjuk beberapa anak yang mampu dan

kita ikutkan. Selain itu informasi itu juga kita sampaikan kepada wali murid dan wali murid pasti ingin melombakan anaknya. Tujuan anak ikut lomba bukan hanya juaranya saja tetapi untuk melatih mental, bisa mandiri, dan melatih keberanian.”

Dari beberapa penjelasan yang sudah di paparkan oleh Ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Siti Munawaroh S.Pd.I, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru di RA Nurul Huda Lang-Lang menurut Ibu Ida Listiana S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Menurut saya perkembangan keagamaan itu harus di tanamkan sejak sedini mungkin, dalam artian pembelajaran sampai akhir itu harus di dampingi atau di masuki pelajaran tentang keagamaan, terutama mempraktekan apa yang di lakukan. Misalnya mau makan cuci tangan, kita arahkan nilai keislaman bagaimana. Lalu nilai keagamaan misalnya kita menggambar petir itu ciptaanya siapa, siapa yang membuatnya, Ya Allah yang menciptakan. Intinya di paparkan ke anak-anak”

Selain itu Ibu Rina Harnani S.Pd.I juga mengatakan bahwa perkembangan keagamaan di RA Nurul Huda Lang-Lang yaitu :

“Perkembangan keagamaan yang diajarkan di sini misalnya salah satunya Memperkenalkan Nabi dan nama Nabi, garis keluarga Nabi Muhammad, dll. Dan semuanya dikemas melalui tepuk-tepuk Islam, lagu-lagu Islami. Tidak hanya itu, guru memberi contoh untuk mengajar anak-anak bahasa di depan kelas. Dengan kata lain, saya ingat hadits dan artinya terkait dengan latihan. Misalnya, moralitas, yaitu hadits tentang kebersihan, penghormatan kepada orang tua. Alasan kami menggunakan lagu, tepuk, dan bahasa adalah karena anak-anak lebih cepat bertahan dan lebih mudah diingat. Dan apa yang membuat gerakan dan lagu berasal dari guru sendiri dan pelatihan. Selain itu, anak-anak akan diajari cara menjaga kebersihan, membantu dan membaca solawat.”

Strategi yang di gunakan dalam perkembangan keagamaan siswa menurut Ibu Tatik Inayati S.Pd.I yaitu:

“Strategi yang digunakan adalah strategi lain yang memberikan stimulasi dan stimulasi dengan memberikan motivasi. Motif anak-anak tidak hanya digunakan oleh para guru untuk melakukan perbuatan baik di mana mereka memberikan materi pembelajaran melalui cerita di depan kelas. Insa Allah mulai berubah dari apa yang terjadi, menghubungkan kemudian apa yang ada di sekolah, seperti apa anak-anak itu. Komunikasi dengan orang dewasa, yang sering menonton TV dengan keluarga mereka, akhirnya membuat saya merasa lebih buruk dan meniru apa yang tidak baik. Namun, itu dapat berubah seiring

waktu, dan komunikasi Alhamdulillah dengan orang tua memungkinkan orang tua untuk terus memberikan komunikasi kepada anak-anak mereka, yang pada akhirnya dapat berubah”.

Strategi yang di paparkan Ibu Tatik Inayati S.Pd.I tersebut membawa perubahan pada anak-anak.Selain dari Strategi yang di gunakan terdapat faktor pendukung tersendiri untuk perkembangan keagamaan pada anak usia dini Ibu Tatik Inayati S.Pd.I juga mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung berhasilnya perkembangan keagamaan yakni anak-anak di beri pengetahuan yang positif.Harus sering bercerita misalnya cerita nabi-nabi pasti anak akan mudah menangkap dan mengatakan “oh..gitu ya”.Selain itu di RA Nurul Huda Lang-Lang antara ilmu agama dan ilmu umum harus seimbang pengajarannya misalnya sebelum belajar anak-anak harus ngaji dulu.”

Perkembangan keagamaan pada siswa dengan berbagai strategi dan faktor pendukung yang sudah di jelaskan,orang tua memberikan pendapat dan respon tersendiri.Ibu Rina Harnani S.Pd.I mengatakan :

“Respon orang tua sangat senang sekali bahkan sampai heran sekali.Kadang ada orang tua yang bialang”anak ku kok bisa jadi gini yaa”.Para orang tua bangga sekali,dari dulunya anaknya yang tidak bisa mengaji dan sebagainya,sekarang menjadi pintar”

Meskipun berbagai strategi,faktor pendukung dan respon orang tua,guru-guru dalam menanamkan nilai agama pasti pernah mengalami sebuah hambatan.Seperti yang dikatakan salah seorang guru di Kelompok A yaitu Ibu Ida Listiana S.Pd.I mengatakan :

“Pasti ada kendala tersendiri dalam mengajar dan mengembangkan keagamaan anak salah satunya mungkin perilaku anak atau karakteristik anak yang berbeda-beda.Kalau perilaku itu bawaan karakteristik juga bawaan dari anak.Misalnya dengan adanya karakter anak yang berbeda kadang ada anak yang tidak mau mengaji”

S.Pd. Solusi dari sebuah hambatan oleh guru-guru dalam pengembangan keagamaan seperti yang dikatakan oleh Ibu Ida Listiana S.Pd.I :

“Solusi dari hambatan yang ada yaitu di berikan pendekatan, ditegakkan Inti dari contoh-contoh seperti "Mari duduk dulu jika kamu ingin menjadi seorang anak sholeh" perlu menjadi motif cinta, kepositifan dalam arti mengetahui yang baik dan yang buruk. Stimulasi dan hadiah juga diberikan. Misalnya, Anda akan diberi peringkat bintang dan hadiah untuk membawa pulang bintang dari kertas terlipat. Kami berterima kasih kepada anak-anak kami

karena menyelesaikan pekerjaan mereka yang bertujuan memotivasi mereka untuk belajar sehingga mereka juga bisa bahagia”.

Uraian di atas memaparkan beberapa solusi dari sebuah hambatan yang dialami guru dalam perkembangan keagamaan pada anak di RA Nurul Huda Lang-Lang sedangkan untuk sebuah hukuman Ibu Ida Listiana S.Pd.I mengatakan bahwa: “Jika emosi bersifat manusiawi, tetapi Alhamdulillah mengajarkan dan mengembangkan agama pada anak-anak, kita tidak akan menyerang mereka. Kami di sini untuk menanamkan lebih banyak disiplin yang diberikan penegasan dan sering berkomunikasi dengan anak-anak.”

D. Simpulan

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Keagamaan Siswa di Raudlatul Athfal Nurul Huda Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. RA Nurul Huda Lang-Lang memiliki empat strategi yaitu: Pertama Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT. Kedua yaitu Menyetuh dan mengaktifkan potensi berfikir siswa. Ketiga yaitu Memberikan penghargaan kepada siswa.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Perkembangan Keagamaan Siswa di RA. Nurul Huda Desa Lang-Lang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Faktor penghambat yaitu mengasuh anak tidak sama di sekolah dan di rumah. Faktor pendukung untuk keberhasilan pengembangan agama adalah anak-anak diberikan contoh pengetahuan positif dan tindakan yang diambil oleh guru di sekolah.

Daftar Rujukan

- Lismanda, Yorita Febry. (2017). Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 2 (2).
- Sa'dullah, Anwar. (2019). *Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 (2).
- Syafaat, Aat, Sahrani, dan Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abudin. (2009). *Prespektif Islam dalam Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana.
- Furqon, Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Ulil Amri, Syafri. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wina, Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zakiah, Daradjat. (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamar & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Muhammad, Alim. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin & Said Usman. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.